

Keefektifan Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Kearsipan pada Siswa Kelas X Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)

Hafsah Rodliyah

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, hafsah.17080314096@mhs.unesa.ac.id

Brilliant Rosy

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, brilliantrosy@unesa.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini berlatar belakang dari adanya Pandemi Covid-19 yang mengharuskan semua lembaga pendidikan dalam pembelajarannya dilaksanakan secara daring, hal tersebut pun juga dilaksanakan oleh jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Ketintang Surabaya yang pembelajarannya dilaksanakan secara daring dengan mempergunakan Zoom, WhatsApp dan *Edulearning* menjadi media pendukung dalam melaksanakan belajar mengajar. Tujuan adanya penelitian untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring dalam mata pelajaran kearsipan siswa kelas X Jurusan OTKP. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan dalam menganalisis datanya meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu uji validitas datanya dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian pembelajaran daring di Jurusan OTKP SMK Ketintang Surabaya pada mata pelajaran kearsipan dikatakan efektif. Hal tersebut terlihat dari pernyataan positif yang dipaparkan oleh siswa dan guru mengenai keefektifan pembelajaran daring melalui empat indikator yakni kecermatan penguasaan, kecepatan unjuk kerja, tingkat alih belajar, dan tingkat retensi. Serta hasil belajar siswa yang menunjukkan 52% siswa memperoleh kategori rata-rata nilai sangat tinggi dan 33% siswa memperoleh kategori rata-rata nilai tinggi.

Keywords: Efektivitas, Pembelajaran Daring, Kearsipan, OTKP

PENDAHULUAN

Berbagai negara di dunia saat ini mengalami pandemic Covid-19 termasuk Indonesia. Covid-19 adalah penyakit yang diakibatkan dari jenis *coronavirus* yaitu *Sars-CoV-2*. Masyarakat yang berusia lebih dari 60 tahun dan anak usia dini sangat rentan terkena virus Covid-19, hal ini dikarenakan sistem kekebalan tubuh yang bekerja kurang maksimal (Yuliana, 2020). Kondisi pandemic Covid-19 memengaruhi berbagai aktivitas manusia termasuk bidang pendidikan. Sistem Pendidikan di Indonesia terbiasa dilaksanakan dengan pembelajaran luar jaringan (luring) dan praktik secara langsung antara guru dengan siswa. Tetapi adanya pandemic ini mengharuskan pembelajaran secara tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring dengan mewajibkan siswa belajar dirumah untuk menghindari dan memutus rantai penularan Covid-19. Pembelajaran daring ialah proses pembelajaran dengan memanfaatkan komputer dan jaringan internet sebagai bentuk interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran (Benifits, 2017). Tujuan dari pembelajaran daring adalah memudahkan siswa dalam pembelajaran dengan memberikan layanan jaringan yang bermutu dan dapat dijangkau oleh lebih banyak orang yang membutuhkan dalam pembelajaran (Handarini & Wulandari, 2020).

Cara pembelajaran daring semacam ini merupakan metode belajar yang baru yang diterapkan pada pendidikan di Indonesia. Sebagai sesuatu yang baru tentunya mempunyai keunggulan dan kelemahan. Secara umum kelebihan dari pembelajaran daring adalah: mudah diakses, lebih hemat dalam biaya, belajar tidak terikat waktu, dan memiliki pengetahuan yang luas. Adanya pandemic Covid-19 menyebabkan proses pembelajaran dilakukan secara daring di rumah (Sutarto et al., 2020). Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah memiliki beberapa keuntungan, yaitu hemat biaya transportasi, mengurangi kecemasan akibat macet di jalan, dan mempunyai waktu luang yang lebih (Anugrahana,2020). Sedangkan kekurangan pembelajaran daring secara umum ialah hubungan antara guru dan siswa yang kurang sehingga dapat memperlambat proses belajar mengajar, pembelajaran daring yang memanfaatkan internet ini mendorong ke arah aspek bisnis dibandingkan aspek akademik, sistem belajar yang mengarah ke praktik daripada teori, tugas guru yang berubah dari yang awalnya memakai metode pendidikan konvensional saat ini dituntut memahami metode pendidikan yang berbasis internet serta teknologi, kegagalan siswa dalam belajar bisa terjadi apabila siswa kurang memiliki motivasi yang tinggi, dan tidak semua tempat dapat mengakses internet (Suhery et al., 2020).

Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai keberhasilan tercapainya akan penerapan suatu model pembelajaran maupun media pembelajaran, keefektivitasan ini dapat diketahui melalui hasil belajar yang didapatkan oleh siswa, terjadinya peningkatan dalam hasil belajar menandakan bahwa model ataupun media pembelajaran sudah efektif, serta tidak adanya perubahan dalam hasil belajar siswa menandakan bahwa penerapan belum efektif (Citra & Rosy, 2020). Indikator dalam mengukur keefektifan pembelajaran yaitu kualitas belajar, tingkat kesukaran dalam pembelajaran, proses belajar, dan hasil belajar (Slavin dalam Pransetyapri, 2017). Sedangkan menurut Reigeluth (Yusuf, 2017) yakni “indikator pembelajaran efektif ialah Kecermatan penguasaan; Kecepatan unjuk kerja; Tingkat alih belajar; dan Tingkat retensi”. Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa ketika siswa berhasil mencapai tujuan dari pembelajaran maka pembelajaran tersebut efektif. Berkaitan dengan tercapainya tujuan belajar, baik guru maupun siswa memiliki peran masing – masing. Peran penting guru yaitu, membantu siswa untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, sementara siswa bisa meraih kompetensi selaras dengan tujuan pembelajarannya dengan memperhatikan indikator di atas, yaitu dari segi kecermatan penguasaan, kecepatan unjuk kerja, tingkat alih belajar, dan tingkat retensi.

Selama Covid-19 pembelajaran yang berlangsung di SMK Ketintang Surabaya menerapkan penggunaan *e-Learning*. Pembelajaran daring yang diterapkan oleh SMK Ketintang Surabaya, adalah dengan menggunakan media Zoom, *Edulearning*, dan Whatsapp. Ketiga media pembelajaran tersebut dapat digunakan secara bersamaan ataupun bergantian, sesuai dengan kebutuhan. SMK Ketintang Surabaya sebagai SMK yang terdapat 5 jurusan yakni: Akuntansi dan Pemasaran, OTKP, TKJ, Multimedia (MM). Pada jurusan OTKP terdapat sejumlah mata pelajaran keahlian, diantaranya ialah mata pelajaran kearsipan. Jumlah total jam pelajaran pada mata pelajaran kearsipan yaitu 4 jam pelajaran dan mata pelajaran ini ditempuh semasa satu tahun di kelas X. Satu jam pelajaran berdurasi 45 menit. Total jam pelajaran termasuk banyak karena di dalam mata pelajaran ini terdapat teori dan juga praktik.

Dilaksanakannya penelitian ini, dikarenakan dipandang penting untuk memajukan dan memperbaiki pembelajaran di waktu mendatang. Berbagai artikel membahas efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan online, tetapi belum terdapat penelitian yang memfokuskan pada mata pelajaran Kearsipan, sehingga penelitian ini harus dilanjutkan. Profil lulusan SMK Ketintang adalah mempersiapkan siswa supaya bisa bekerja, dengan mandiri ataupun menempati kesempatan kerja di dunia usaha dan industri selaku pegawai

tingkat menengah, selaras dengan bidang dan program keahlian masing-masing. Jika ilmu yang dimiliki terlalu sedikit, maka pembelajaran ini dinyatakan tidak berhasil dalam mewujudkan capaian pembelajaran lulusan yang siap bekerja dan berefek ke berbagai pihak. Sepanjang implementasi optimalisasi fungsi teknologi yang menunjang proses pembelajaran Kearsipan selama pandemi, penulis menduga yakni penelitian akan keefektifan pembelajaran daring dipandang penting supaya ke depannya teknik dalam implementasinya bisa lebih baik.

Berdasarkan penelitian Hapsari & Fitria (2020) pembelajaran daring pada mata kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dikatakan efektif, namun pembelajaran masih membutuhkan adanya perbaikan supaya runtut pada pemberian materi secara *online*. Menurut penelitian Muhamad Januaripin (2020) Pembelajaran Daring di STAI Miftahul Huda Subang dalam situasi pandemi Covid-19 berada pada skala kuat yang berarti bisa dikatakan telah berjalan dengan baik. Walaupun demikian, ketika ditanya responden tentang lebih baik mana antara pembelajaran tatap muka langsung dengan pembelajaran daring, mereka memilih pembelajaran tatap muka langsung.

Berdasar latar belakang dan penelitian sebelumnya, maka tujuannya penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran daring di SMK Ketintang Surabaya. Maka peneliti mengangkat judul Keefektifan Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Kearsipan Pada Siswa Kelas X Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang tujuannya untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran daring di sekolah sebagai upaya tetap berjalannya pembelajaran dan pencegahan penyebaran virus Covid-19. Teknik pengambilan sampling adalah sebuah cara dalam mengambil sampel yang representative dari populasinya, dalam mengambil sampel ini dilaksanakan sedemikian rupa supaya didapatkan sampel yang betul-betul bisa menjadi contoh atau bisa mencerminkan populasi yang sebetulnya (Subana & Sudrajat, 2015). Dalam penentuan samplingnya berdasar teknik *purposive sampling*, yakni teknik sampling yang dipakai peneliti bila didasarkan pada pemikiran tertentu dalam pengambilan sampel bersangkutan (Arikunto, 2010).

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan memperoleh dokumen pendukung berupa nilai hasil belajar siswa sebagai bukti penelitian. Nilai hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi beberapa kategori menurut Sudjana (Muladi, 2015) yaitu:

Tabel 1. Kategori Nilai Rata – Rata Siswa

No	Nilai Rata – Rata Siswa	Kategori
1.	80 – 100	Sangat Tinggi
2.	66 – 79	Tinggi
3.	56 – 65	Sedang
4.	40 – 55	Rendah
5.	0 – 40	Sangat Rendah

Sumber: Sudjana (Muladi, 2015)

Teknik uji validitas data yang dilaksanakan ialah triangulasi sumber. Dalam hal ini, triangulasi sumber dalam memperoleh data yang valid dilakukan oleh guru dan siswa. Dari data yang sudah didapatkan, lalu mencocokkan dengan guru selaku pengajar mata pelajaran kearsipan di SMK Ketintang bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan sudah bagus dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Moleong, 2017). Dalam menganalisis data, dilaksanakan dengan teknik analisis data di lapangan Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018), adalah: pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Kearsipan

SMK Ketintang merupakan SMK yang terdiri beragam jenis jurusan, diantaranya jurusan OTKP. Pada jurusan OTKP terdapat mata pelajaran Kearsipan. Mata pelajaran ini sangat penting dipelajari siswa jurusan OTKP, dikarenakan dalam mata pelajaran bersangkutan menjelaskan mengenai arsip dan kearsipan, prosedur penggunaan peralatan kearsipan, mengetahui penanganan surat masuk dan surat keluar, menerapkan dan klasifikasi indeks arsip, menerapkan prosedur pemeliharaan arsip. Siswa SMK memiliki keunggulan dalam bidang keahlian kejurusan dan dilatih untuk siap bekerja ketika sudah lulus. Mata pelajaran kearsipan di SMK dapat memudahkan siswa apabila diterima bekerja di kantor sehingga dapat mengetahui dengan cepat apa yang perlu dilakukannya ketika diberikan tugas oleh atasan.

Pembelajaran daring di SMK Ketintang pada mata pelajaran kearsipan menggunakan media Zoom dan *Edulearning*. Zoom merupakan aplikasi pembelajaran yang dimanfaatkan guru untuk menjelaskan materi yang perlu disampaikan dengan tatap muka secara *online*. Sedangkan *Edulearning* adalah sebuah situs web pembelajaran yang dibuat oleh SMK Ketintang khusus untuk pembelajaran siswanya. Guru sangat sering memanfaatkan *Edulearning* dalam pembelajaran. *Edulearning* hanya bisa diakses oleh guru, siswa dan karyawan yang terlibat di SMK Ketintang. Bagi guru media pembelajaran *Edulearning*

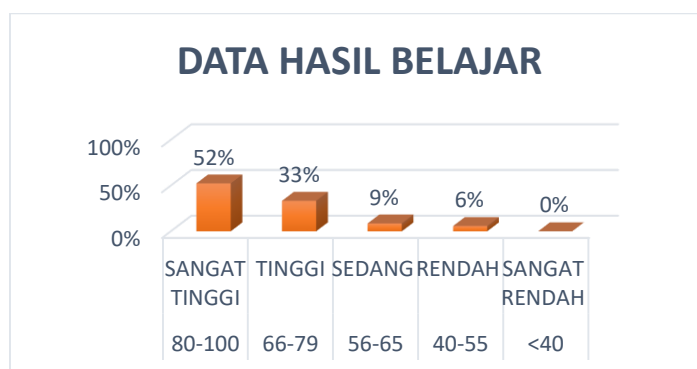
merupakan media yang cukup lengkap dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa. *Edulearning* digunakan untuk memberikan materi dalam bentuk pdf, word, power point ataupun link video youtube sehari sebelum pembelajaran berlangsung, sehingga siswanya bisa mempelajari sebelumnya dan bisa bertanya kepada guru ketika belum memahami materi. Guru juga dapat memberikan tugas melalui media ini. Sedangkan bagi siswa media pembelajaran *Edulearning* digunakan untuk mengakses materi yang diberikan oleh guru untuk dipelajari serta tempat pengumpulan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMK Ketintang pada mata pelajaran kearsipan sudah berjalan dengan baik dan materi pembelajaran yang diberikan juga sudah memenuhi kebutuhan siswa. Kelebihan dari pembelajaran daring menurut guru dan siswa yaitu memudahkan siswa dalam mengumpulkan tugas, belajar bisa dilaksanakan dimana saja tanpa batas ruang dan waktu, lebih mudah mencari informasi mengenai materi. Hal ini sejalan dengan penelitian Neo et al., (2015), hasil penelitian membuktikan bahwa siswa Malaysia 86,4% menyukai pembelajaran daring dikarenakan mudah dalam mengakses, 81,8% mengerti isi dari pembelajaran yang disampaikan, dan 78,8% pembelajaran daring sangat bermanfaat serta dapat dengan cepat memberikan informasi. Hasil penelitian ini sangat baik dilaksanakan dikarenakan pendidikan 4.0 sebagai era yang mana penerapan teknologi harus dilaksanakan. Sementara itu kekurangan pembelajaran daring menurut guru dan siswa yaitu siswa memiliki kendala dengan server sekolah ataupun jaringan internet. Diketahui bahwa selama pembelajaran daring dilaksanakan, siswa belum mendapatkan bantuan kuota dari sekolah ataupun pemerintah. Sehingga menyebabkan siswa bermalas – malasan dan memiliki alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran. Selain itu adanya pembelajaran daring membuat siswa kurang interaksi dengan siswa lain ataupun dengan guru. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Fieka Nurul Arifa pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai kendala dari segi sumber daya manusia, pengaturan manajemen, kursus dan fasilitas belajar. komisi X DPR RI perlu mendorong sinergi dan pengawasan dari berbagai departemen terkait kebiakan belajar dari rumah supaya dapat berjalan dengan baik (Arifa, 2020).

Untuk pengumpulan tugas mata pelajaran kearsipan guru memberikan waktu paling lama tiga hari setelah tugas diberikan. Namun dalam pengumpulan tugas secara praktik guru memberikan waktu paling lama satu minggu setelah tugas diberikan. Pengumpulan tugas secara praktik diberikan waktu cukup lama dikarenakan perlu adanya mengedit video terlebih dahulu, membeli perlengkapan untuk praktik dan diharapkan siswa mampu mengumpulkan

tugas secara rapi dan teliti. Tugas praktik yang diberikan oleh guru sesuai dengan silabus yang telah ditentukan oleh pemerintah. Guru memberikan tugas praktik seperti contoh cara penggunaan peralatan kearsipan.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh SMK Ketintang pada mata pelajaran kearsipan dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa melalui nilai PAS \ dari guru mata pelajaran produktif OTKP sebagai berikut:



Gambar 1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas X

Sumber: Diolah peneliti, 2021

Grafik penelitian mengenai hasil belajar siswa di atas terdiri dari tiga kelas, yaitu X OTKP 2, X OTKP 3 dan X OTKP 4. Total hasil belajar siswa dari tiga kelas tersebut menunjukkan 52% siswa mendapatkan hasil belajar sangat tinggi dengan nilai 80 – 100, 33% siswa mendapatkan hasil belajar kategori tinggi dengan nilai 66 – 79, 9% siswa mendapatkan hasil belajar sedang dengan nilai 56 – 65, 6% siswa mendapatkan hasil belajar rendah dengan nilai 40 – 55, kemudian yang terakhir 0% siswa mendapatkan nilai hasil belajar <40. Berdasarkan penuturan guru mata pelajaran produktif OTKP di SMK Ketintang Surabaya, menyampaikan bahwa dalam mata pelajaran Kearsipan, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan sekolah ialah 65. Menurut penelitian, data hasil belajar memperlihatkan senilai 85% siswa jurusan OTKP dikatakan lulus KKM. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan Mulyasa (Agustina & Sanjaya, 2016) yakni pembelajaran dinyatakan efektif jika minimal 75% siswa di kelas terkait mencapai KKM. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring Jurusan OTKP SMK Ketintang kelas X mata pelajaran kearsipan dapat dikatakan efektif dalam pelaksanaannya jika dilihat dari indikator hasil belajar.

Efektivitas Pembelajaran Daring

Suatu tindakan dapat dikatakan efektif apabila tindakan tersebut dapat memenuhi tujuan yang sebelumnya telah dibuat. Didalam menilai terkait dengan keefektifan pada kegiatan

belajar secara daring pada mata pelajaran kearsipan, peneliti menggunakan empat indikator, yaitu:

Kecermatan Penguasaan

Berdasarkan hasil data wawancara pada indikator kecermatan penguasaan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran kearsipan di SMK Ketintang dapat dikatakan efektif. Hal ini ditunjukkan dari pendapat siswa dan guru yang menyatakan bahwa pembelajaran daring sudah memenuhi kebutuhan siswa sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan meskipun tidak sepenuhnya siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kecermatan penguasaan yang dimiliki siswa sudah cukup baik, siswa dapat melangsungkan pembelajaran dengan lancar, dan siswa bisa mengaplikasikan materi yang disampaikan oleh guru dalam bentuk tugas maupun praktik. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan Menurut Reigeluth (Yusuf, 2017) bahwa ketepatan penguasaan dapat difokuskan pada siswa dan guru. Tujuan pembelajaran dikatakan tercapai apabila setelah pembelajaran selesai siswa masih dapat memahami materi dengan baik. Menurut guru ketepatan penguasaan yang relatif tinggi, adalah modal awal pada proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Indikator dinyatakan efektif jika tujuan yang dikehendaki tercapai, baik dari tujuan pembelajarannya hingga hasil belajar siswa. Indikator keefektifan pembelajaran adalah tercapainya KKM, kegiatan siswa, efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran dan tanggapan siswanya atas pembelajaran yang positif, Sinambela (Aliana et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian analisis data memperlihatkan adanya pengaruh positif dari pembelajaran daring berupa blog pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris. Sehingga bisa meningkatkan nilai yang didapatkan mahasiswa. Disamping itu, nilai harian mahasiswa juga meningkat secara signifikan (Khusniyah & Hakim, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran online dalam model *blended learning* mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana interaksi siswa berpengaruh signifikan pada hasil belajar (Nguyen (2017). Berdasarkan hasil penelitian bersangkutan, atas menunjukkan kecermatan penguasaan yang dipelajari siswa ataupun mahasiswa dapat dikatakan efektif, dimana nilai hasil yang diperoleh dalam pembelajaran daring cukup signifikan dan terdapat interaksi antar siswa ataupun siswa dengan gurunya untuk memudahkan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Kecepatan Unjuk Kerja

Berdasarkan hasil data wawancara pada indikator kecepatan unjuk kerja dapat disimpulkan bahwa informasi yang didapatkan oleh siswa dari guru dapat diterima dengan baik. Siswa juga tergolong aktif mengikuti pembelajaran daring. Ketika siswa diberikan tugas oleh guru, siswa mampu menyelesaikannya dengan cepat dan tepat. Hal ini dibuktikan dengan opini siswa yang mengemukakan yakni sebelum mengumpulkan tugas, yang dilakukannya yaitu mengecek kembali tugas yang diberikan supaya menghasilkan nilai yang baik dan mengusahakan supaya tidak mengumpulkan tugas melebihi deadline yang sudah ditetapkan. Sependapat dengan Muhaimin (Ilahi & Imaniyati, 2016), yakni kecepatan unjuk kerja dihubungkan dengan banyaknya waktu yang diperlukan untuk menyajikan unjuk kerja tersebut. Pembelajaran dinyatakan efektif bila siswa bisa menyajikan unjuk kerja dengan cepat. Hasil yang diteliti ialah kemampuan dalam menyelesaikan tugas pelajaran tergolong cukup dengan presentase 29,49%. Sehingga kemampuan dalam menyelesaikan tugas pelajarannya tergolong baik. Hal ini disebabkan tugas siswa yang berkualitas dan penyelesaian tugas tepat pada waktunya (Suryadi & Erlamsyah, 2016).

Manajemen waktu dalam pembelajaran daring sebagai predikat keberhasilan siswa. Hubungan pembelajaran daring dicatat untuk keterampilan manajemen waktu tertentu, kemampuan untuk menyeimbangkan banyak peran, kemampuan pengarahan diri sendiri, dan kualitas pekerjaan. Selanjutnya siswa yang mampu mengutamakan komitmen waktu mengalami kesuksesan besar (Goodson et al 2016). Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kecepatan unjuk kerja berpengaruh dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran daring. Jika menunda menyelesaikan tugas akan menjadikan tugasnya menumpuk. Tugas yang dilaksanakan dengan terburu-buru dalam waktu yang singkat akan menjadikan tugas tersebut tidak berkualitas dan bisa mempengaruhi nilai yang guru berikan sehingga pembelajarannya tidak efektif. Maka dari itu, memastikan waktu yang berkualitas untuk pembelajaran daring dapat mengurangi dan meningkatkan fleksibilitas waktu sekaligus meningkatkan kesadaran siswa tentang perlunya menggunakan waktu berkualitas baik untuk aktivitas individu.

Tingkat Alih Belajar

Berdasarkan data hasil wawancara di atas dapat disimpulkan pada indikator tingkat alih belajar dikatakan efektif dimana siswa mampu memiliki semangat dalam belajar, siswa memiliki motivasi belajar kearsipan dikarenakan materi pelajaran kearsipan dianggap materi

penting untuk bekal memasuki dunia kerja pada perusahaan, dan siswa dapat menuntaskan tugas dari gurunya meskipun siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran akan berjalan efektif jika siswa mempunyai motivasi untuk belajar (Emda, 2018). Motivasi sebagai sebuah aspek penting pada pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Maryam (2016) mengungkapkan bahwa bagi seorang siswa yang motivasinya tinggi, akan berkeinginan dan terdorong untuk belajar dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran yang lainnya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi adalah siswa yang berkeinginan dan terdorong untuk belajar mata pelajaran tertentu dikarenakan kebutuhan.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan teknologi, motivasi dan kesempatan belajar baru. Hasilnya ialah adanya hubungan signifikan antara *e-learning* dengan motivasi belajar siswa (Blau et al., 2016). Temuan memperlihatkan jika pada waktu guru menerapkan *e-learning*, lebih banyak motivasi yang dihasilkan oleh siswa dan sebaliknya. Dapat disimpulkan menurut hasil penelitian di atas bahwa motivasi siswa yang tinggi dapat mempengaruhi beberapa hal salah satunya adalah tingkat alih belajar. Rendahnya motivasi cenderung menyebabkan siswa kurang berprestasi dalam menunjukkan kemampuannya (Sanjaya, 2008).

Tingkat Retensi

Berdasarkan hasil data wawancara pada indikator tingkat retensi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring sudah memenuhi kebutuhan siswa dan siswa cukup memahami materi yang disampaikan. Guru memberikan penilaian kepada siswa dengan melihat keaktifan siswa dan pengumpulan tugas pada *Edulearning*. Siswa yang aktif bertanya dan mengumpulkan tugas akan terlihat pada web *Edulearning* tersebut. Salah satu guru mengatakan bahwa pembelajaran daring mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sebesar 50% cara siswa belajar semakin kreatif dengan aplikasi. Hal yang harus diperbaiki dalam sistem pembelajaran daring menurut guru dan siswa yaitu dalam segi pembelajaran, sarana prasarana, serta pengawasan dan sanksi yang harus diperketat. Menurut siswa sebaiknya materi disampaikan melalui video atau share link youtube sehingga mempermudah siswanya untuk mengingat materi yang diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan penelitiannya menurut (Kramer & Porter, 2002) daya mengingat seseorang terdiri dari enam tingkatan prosentase. Mulai dari yang terendah 10% yang ia baca, 20% yang ia dengar, 30% yang ia lihat, 50% yang ia dengar dan lihat, 70% yang ia katakan hingga tertinggi 90% dari apa yang ia katakan dan lakukan. Penjelasan menurut ahli di atas dapat memungkinkan siswa memahami materi

sebesar 50% dari apa yang ia dengar dan lihat. Setelah selang waktu tertentu, tingginya informasi yang tetap dalam ingatan atau dikemukakan lagi oleh siswa dan semakin tinggi retensinya, maka semakin efektif pembelajaran tersebut (Susanti, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan menunjukkan pembelajaran menggunakan media audio visual memiliki retensi yang tinggi yaitu sebesar 99% rata – rata retensi siswa. Hal ini dikarenakan penjelasan dari guru dengan bantuan gambar bergerak dari video yang memudahkan siswa mengingat cenderung lama. Hal ini memperlihatkan penyajian multimedia yang berkekuatan *imagery*, dapat menyimpan lebih lama abstraksi konsep pada struktur kognitif siswa (Guntara et al., 2014). Menurut hasil penelitian Lembaga Penelitian Amerika menemukan bahwa tingkat retensi pada *e-Learning* sebesar 25% hingga 60%. Jika dibandingkan tingkat retensi pelatihan tatap muka sangat rendah yakni 8% hingga 10%. Ini karena dengan *e-Learning* siswa memiliki kendali lebih besar atas proses pembelajaran serta kesempatan untuk meninjau kembali pelatihan sesuai kebutuhan (Gutierrez, 2016). Berdasarkan hasil yang diteliti, bisa diambil simpulannya yakni tingkat retensi pada pembelajaran daring menunjukkan hasil yang positif. Siswa lebih bisa mengingat dengan materi yang disampaikan secara daring, dikarenakan materi tersebut dapat ditinjau untuk dipelajari kembali dan siswa dengan mudah memahami materi ketika belajar menggunakan media audio visual.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pembelajaran daring di Jurusan OTKP SMK Ketintang Surabaya pada mata pelajaran kearsipan dikatakan efektif. Hal ini terbukti dari pernyataan positif yang dipaparkan oleh siswa dan guru mengenai keefektifan pembelajaran daring serta hasil belajar siswa yang menunjukkan 52% siswa memperoleh kategori rata – rata nilai sangat tinggi dan 33% siswa memperoleh kategori rata – rata nilai tinggi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring sangat membantu siswa dalam pembelajaran. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Adanya pembelajaran daring, membuat siswa mampu memaksimalkan *Edulearning* yang telah disediakan oleh pihak sekolah. *Edulearning* merupakan aplikasi yang disediakan oleh pihak sekolah untuk pemberian materi, mengumpulkan tugas, kehadiran siswa, dan tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu peneliti hanya mengetahui keefektifan pembelajaran daring serta peneliti hanya fokus dengan mata pelajaran kearsipan. Penulis

Hafsah Rodliyah, & Brillian Rosy: Keefektifan Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Kearsipan pada Siswa Kelas X Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)

menyarankan untuk kesempurnaan artikel dan penelitian berikutnya yaitu: 1) Sistem pembelajaran yang perlu diperbaiki adalah sistem pengumpulan tugas di aplikasi *Edulearning*. Dikarenakan banyak siswa yang mengeluh kesulitan mengumpulkan tugas pada aplikasi tersebut. 2) Memodifikasi pembelajaran dengan mendesain materi pembelajaran menjadi sebuah video pembelajaran yang interaktif supaya pembelajaran tidak menjenuhkan dan mempermudah siswa dalam mendalami materinya. 3) Membangun komunikasi dan interaksi antara dua belah pihak baik siswa dan guru. 4) Hasil yang diteliti bisa memperluas wawasan untuk peneliti lainnya dalam melaksanakan penelitian selanjutnya. Peneliti berikutnya diharap bisa menelaah lebih dalam terkait keefektifan pembelajaran daring dengan motivasi belajar, prestasi belajar siswa, dan aktivitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., & Sanjaya, F. (2016). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pokok Bahasan Transformasi Ditinjau dari Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Toi di SMK N 2 Depok Tahun Ajaran 2015 / 2016. *Journal Universitas Sanata Dharma*.
- Aliana, A., Hidayah, F., Adawiyah, R. Al, Ayu, P., & Mahanani, R. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. 21(September), 53–56.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Benifits, L. (2017). *Is Online Learning Effective Learning ?*
- Blau, G., Drennan, R. B., Hochner, A., & Kapanjie, D. (2016). Perceived learning and timely graduation for business undergraduates taking an online or hybrid course. *Journal of Education for Business*. <https://doi.org/10.1080/08832323.2016.1218319>
- Citra, C. A., & Rosy, B. (2020). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Goodson, C. E., Miertschin, S. L., & Stewart, B. L. (2016). Time management skills and student performance in online courses. *Computers in Education Journal*, 16(2), 37–48. <https://doi.org/10.18260/p.24921>
- Guntara, R., Studi, P., Biologi, P., Pendidikan, J., Pengetahuan, I., Ilmu, F., Dan, T., Islam,

Hafsah Rodliyah, & Brillian Rosy: Keefektifan Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Kearsipan pada Siswa Kelas X Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)

- U., & Syarif, N. (2014). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Retensi*.
- Gutierrez, K. (2016). Facts and Stats That Reveal The Power Of eLearning [Infographic]. *Facts and Stats*.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Hapsari, T. P. R. N., & Fitria, A. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(01), 11–20. <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i01.259>
- Ilahi, N. W., & Imaniyati, N. (2016). Peran Guru Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 99. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3343>
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Kramer, M., & Porter, M. (2002). The competitive advantage of corporate philanthropy. *Harvard Business Review*.
- Maryam, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 88–97. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1881/1402%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Muhamad Januaripin, M. P. . (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Situasi Pandemi Covid19 Di Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang*. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Muladi, S. (2015). *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Solving Pundung Bantul*. 3, 1–11.
- Neo, M., Park, H., Lee, M. J., Soh, J. Y., & Oh, J. Y. (2015). Technology acceptance of healthcare e-learning modules: A study of Korean and malaysian students' perceptions. *Turkish Online Journal of Educational Technology*.
- Nguyen, V. A. (2017). The Impact of Online Learning Activities on Student Learning Outcome in Blended Learning Course. In *Journal of Information and Knowledge Management*. <https://doi.org/10.1142/S021964921750040X>
- Pransetyapri, S. E. (2017). Analisis Efektivitas Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Al-Anwar Pontianak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Sanjaya, W. (2008). Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP). In *Kencana*.
- Subana, & Sudrajat, M. R. (2015). *Statistik Pendidikan*. CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Suhery, S., Putra, T. J., & Jasmalinda, J. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal*

Hafsah Rodliyah, & Brillian Rosy: Keefektifan Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Kearsipan pada Siswa Kelas X Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)

Inovasi Penelitian, 1(3), 129–132. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>

Suryadi, Erlamsyah, Y. (2016). *Hubungan Kemampuan Menyelesaikan Tugas*. 2, 14–18.

Susanti, L. (2009). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Elex Media Komputindo.

Sutarto, S., Sari, D. P., & Fathurrochman, I. (2020). Teacher strategies in online learning to increase students ' in terest in learning during covid-19 pandemic. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 129–137.

Yuliana. (2020). Wellness And Healthy Magazine. *Parque de Los Afectos. Jóvenes Que Cuentan*, 2(February), 124–137. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>

Yusuf, B. B. (2017). *Konsep dan indikator pembelajaran efektif.pdf*.